

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan, seperti penjelasan dalam Rahma (2018) bahwa salah satu bidang studi yang pasti diajarkan di sekolah, baik Sekolah dasar maupun Sekolah menengah. Matematika juga memiliki perhatian yang khusus, hal tersebut dijelaskan dalam Ginsburg (dalam Suryaratri & Putra, 2018) yang mengatakan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memperoleh perhatian khusus dalam dunia Pendidikan, khususnya pendidikan dasar, dimana peserta didik diajak mengenal, memahami, serta mahir dalam menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Hasil survei PISA Tahun 2018 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) yang dirilis oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) menunjukkan rata rata matematika mencapai 379 dengan skor rata rata OECD 487 yang berperingkat 72 dari 78 negara yang terdaftar. Hal tersebut menjelaskan bahwa matematika di Indonesia masih terbelakang sangat tertinggal dibanding dengan negara China dengan rata rata 591, Singapura dengan rata rata 569 dan Makau dengan rata rata 558. Tetapi Indonesia jauh lebih unggul dibandingkan dengan Panama dengan rata rata 353, Filipina dengan rata rata 353 dan Republik Dominika dengan rata rata 325.

Salah satu penyebab tertinggalnya prestasi belajar matematika di Indonesia disebabkan oleh banyaknya peserta didik yang tidak memahami tentang pentingnya matematika. Hal tersebut diperjelas oleh Wirantasa (2017) yang menjelaskan bahwa ketidakpahaman peserta didik disebabkan oleh kurangnya renungan tentang fungsi matematika itu sendiri. Padahal kalau direnungkan banyak sekali fungsi penting dari matematika itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh ketika seorang peserta didik membeli sesuatu di toko dan harus membayarnya dengan sejumlah uang atau memberikan uang kembalian kepada

pembeli, kegiatan membayar atau memberikan uang merupakan suatu fungsi matematika yang ada di kehidupan sehari-hari. Tetapi, kenyataannya dengan fungsi dan pentingnya matematika terhadap kehidupan sehari-hari masih banyak yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang terbilang sulit bahkan terbilang susah oleh sebagian peserta didik di Indonesia.

Peneliti juga melakukan pengambilan data awal melalui *gform* dan wawancara kepada 33 siswa kelas XI yang bersekolah di SMAN “X” untuk mengetahui pendapat tentang matematika, kesulitan pelajar dalam matematika, dan minat belajar matematika. Setelah melakukan pengambilan data awal melalui *gform* kepada beberapa pelajar, didapatkan hasil bahwa rata-rata pelajar berpendapat bahwa matematika itu merupakan pelajaran yang sulit untuk dimengerti, tidak menyenangkan, membuat stress dan sebagian pelajar berpendapat bahwa matematika pelajaran yang menyenangkan jika sudah memahami rumus-rumus dalam matematika, menjadi sebuah tantangan bagi para pelajar. Hasil lain dari pengambilan data awal mendapatkan bahwa rata-rata pelajar berpendapat bahwa yang menjadikan matematika itu sulit adalah adanya rumus-rumus, membosankan, dan hafalan yang tidak dimengerti oleh para pelajar dan cara mengajar guru yang terlalu rumit sehingga para pelajar tidak paham. Selain itu didapatkan juga bahwa minat belajar matematika yang dirasakan oleh rata-rata pelajar ialah kurang minat terhadap pelajaran matematika.

Selain pengambilan data awal melalui *gform*, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat data awal kepada beberapa para pelajar. Responden pertama pendapat dari pelajar berinisial ASS (17), laki-laki, mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang terbilang susah, tetapi jika motivasi dan memiliki niat yang cukup baik maka akan terlihat tidak sesulit yang dibayangkan. ASS mengatakan yang membuat matematika sulit adalah cara mengajar guru matematika, apabila cara mengajar baik maka pelajaran matematika bisa dipahami dengan baik. ASS mengatakan tidak terlalu berminat belajar matematika, menurut dia biasa-biasa saja minat belajarnya terhadap matematika.

Adapun pendapat yang sama dari SA (16), laki-laki, berpendapat bahwa matematika itu termasuk pelajaran yang susah dan kurang berminat dalam pelajaran

matematika. Kesulitan matematika yang SA hadapi dalam pelajaran matematika dari rumus matematika yang terlalu banyak, rumus yang terlalu bertele-tele dan harus dihapalkan, sehingga SA tidak berminat dan tidak suka dalam pelajaran matematika.

Pendapat lainnya dari RAA (17), laki-laki, berpendapat matematika pelajaran yang lumayan sulit karena harus menghapalkan rumus yang terbilang banyak dengan waktu cepat dan hal tersebut tidak semua orang memiliki pemikiran yang cepat. Kesulitan menurut RAA dalam matematika terdapat pada rumus rumusnya, yang terbilang cukup banyak dan membuat yang belajar matematika itu pusing. Minat belajar dari pendapat RAA mengatakan bahwa minat belajar matematika tidak terlalu berminat, tergantung keadaan hatinya apabila ada hal yang di sukai dalam matematika maka akan berminat sekali belajar matematika

Pendapat dari 3 responden tersebut mengatakan pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, malas untuk di pelajari sehingga membuat pelajar tersebut menjadi tidak bisa dalam pelajaran matematika. Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian para pelajar, menjadi mata pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan disekolah. Hal tersebut dibenarkan oleh N (53) salah satu guru matematika di SMAN "X" yang mengatakan permasalahan yang ada di para siswanya adalah kurangnya mencoba, kurangnya latihan, adanya kurang minat dalam pelajaran. Hal tersebut karena para siswa melihat matematika itu dari angkanya terlabih dulu, padahal pelajaran matematika bisa dibilang pelajaran yang baku.

Pendapat dan sikap negatif terhadap matematika biasanya karena siswa biasa mengalami kesulitan dalam soal atau sesuatu yang berhadapan dengan matematika. Jika kondisi tersebut berulang-ulang terjadi maka dari pendapat dan sikap negatif tersebut akan berubah menjadi kecemasan matematika (dalam Auliya, 2016). Kecemasan matematika menurut Joseph (2017) dapat didefinisikan sebagaimana perasaan cemas seseorang yang tidak dapat tampil secara efisien dalam situasi yang melibatkan penggunaan matematika, meskipun sebagian besar terkait dengan akademis tetapi itu juga dapat mempengaruhi aspek kehidupan lainnya.

Para pelajar yang mengalami kecemasan matematika pastinya memiliki dampak yang akan mempengaruhi beberapa aspek kehidupannya dan salah satunya dalam bidang akademis seperti penjelasannya Joseph (2017). Adapun dampak kecemasan matematika yang dijelaskan Nazifah (2021) yang mengatakan bahwa siswa atau pelajar yang mengalami kecemasan matematika akan berdampak pada rasa kepercayaan pada diri seorang siswa atau pelajar akan berkurang dalam berhadapan dengan matematika, hasil belajar matematika yang akan menurun, kesulitan dalam memecahkan permasalahan dalam matematika, dan kurangnya keterampilan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan matematika.

Untuk menguatkan beberapa dugaan-dugaan yang ada di tempat penelitian, peneliti melakukan penggalian informasi dengan mewawancari guru matematika di SMAN "X". Adapun informasi yang didapatkan seperti : (1) Sebagian siswa mengalami detak jantung yang tidak beraturan dan berkeringat di kelas saat diajarkan oleh sebagian guru. (2) Ada beberapa yang tidak suka dengan cara mengajar gurunya dan ada juga siswa yang kurang mampu memahami materi yang diberikan sehingga para siswa tersebut memilih untuk tidak masuk ke dalam kelas. (3) Banyak yang tidak suka dengan kelas matematika dikarenakan banyaknya siswa selalu bersudut pandang yang negatif terhadap pelajaran matematika, takut dan panik dipanggil untuk mengerjakan soal. (4) Ada beberapa siswa yang bergemeter ketika dipanggil kedepan untuk mengerjakan soal. (5) beberapa siswa tidak mampu untuk mengingat dan memahami materi dengan cara mengajar guru.

Hal tersebut seperti penjelasan gejala-gejala kecemasan menurut Haralson (dalam Sugiatno, dkk., 2017) yang terbagi menjadi dua gejala yaitu gejala fisik kecemasan matematika dan gejala psikologis kecemasan matematika. Gejala fisik seperti perut terasa mual, tangan dan kaki berkeringat, meningkat atau detak jantung tidak teratur, sakit kepala, gemeteran, berkeringat dan untuk gejala psikologis seperti berfikir negatif, panik atau takut, khawatir, ketakutan, keinginan lari dari situasi, tidak mampu untuk mengingat materi, merasa gagal atau merasa tidak berharga.

Kecemasan matematika yang dialami pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan matematika adalah

motivasi. Menurut Sugiatno,dkk (2017) mengatakan pentingnya motivasi dalam pelajaran matematika sangatlah harus diperhatikan, karena siswa yang memiliki motivasi yang baik maka kecemasan matematika pada siswa akan sedikit. Selain itu, menurut Suardana dan Sirmamata (2013) mengatakan bahwa motivasi dan kecemasan memiliki hubungan yang negatif yaitu memiliki arti bahwa jika motivasi mengalami peningkatan maka kecemasan akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya apabila motivasi mengalami penurunan maka kecemasan akan mengalami peningkatan. Ada juga penjelasan menurut Widodo, dkk (2017) mengatakan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap motivasi

Hasil dari pengambilan data awal juga mendapatkan hasil pendapat mengenai motivasi, seperti pendapat ASS (17) yang mengatakan motivasi sangat membantu, membuat lebih semangat dalam belajar matematika dan terpacu untuk bisa dalam pelajaran matematika. Sedangkan menurut Pendapat SA (16) yang mengatakan motivasi sangat berpengaruh dalam pelajaran matematika, bukan hanya matematika tetapi pelajaran apapun. SA mengatakan kurangnya motivasi dalam pelajaran matematika membuat dirinya tidak suka terhadap matematika tetapi berbeda untuk orang yang motivasinya tinggi seperti ingin menjadi seorang arsitek, hal tersebut mengharuskan suka terhadap matematika. Pendapat lainnya dari RAA (17) mengatakan motivasi berpengaruh karena dengan adanya motivasi maka akan membuat nyaman belajar matematika, lebih semangat dalam belajar matematika dan tidak merasa tertekan.

Menurut Harjanto, dkk (2021) motivasi merupakan suatu faktor yang berperan penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang bermuara pada pencapaian hasil belajar siswa itu sendiri. Menurut Barelson dan Steiner (dalam Anggraini, 2016) menjelaskan bahwa motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan serta mengarahkan ataupun menyalurkan suatu perilaku seseorang kearah yang mereka inginkan.

Dari yang sudah dijelaskan bisa disimpulkan bahwa antara motivasi dan kecemasan matematika saling memiliki keterkaitan dan hubungan. karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul pengaruh motivasi terhadap kecemasan matematika kelas XI di SMAN "X".

1.2. Rumusan Masalah

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Solikah (2012) yang berjudul pengaruh kecemasan siswa pada matematika dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 siswa. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh positif antara kecemasan siswa pada matematika dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian lainnya dari Putri dan Kurniasari (2019) yang berjudul pengaruh kecemasan matematika dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan sampel sebanyak 31 peserta. Pada penelitian itu mendapatkan hasil bahwa kecemasan matematika dan motivasi belajar bersama-sama mempengaruhi prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang positif.

Penelitian dari Ramda dan Gunur (2021) yang berjudul hubungan kecemasan matematika dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Penelitian itu menggunakan sampel dari siswa kelas VIII di daerah Cibai, Manggarai, Nusa Tenggara Timur yang berjumlah 52 orang siswa dari 104. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan negatif antara kecemasan matematika dengan prestasi belajar matematika, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika, dan terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan matematika dan motivasi belajar secara simultan dengan prestasi belajar matematika siswa.

Adapun penelitian lainnya tentang kecemasan matematika dan motivasi yaitu dari Solikah (2012) yang berjudul pengaruh kecemasan siswa pada matematika dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Pada penelitian itu menggunakan sampel sebanyak 32 orang siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kecemasan siswa pada matematika dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di daerah Dawarblandong.

Selanjutnya penelitian sebelumnya tentang motivasi dan kecemasan matematika yang dilakukan oleh Khoirunnisa dan Ulfah (2021) yang berjudul profil kecemasan matematika dan motivasi belajar matematika siswa pada pembelajaran daring. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan sampel sebanyak 365 siswa. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar matematika menjadi faktor penyebab kecemasan matematika, berdasarkan skor keseluruhan tingkat kecemasan matematika sebesar 2,70 yang dapat diartikan bahwa kecemasan matematika pada siswa bertingkat sedang, sedangkan indikator dalam motivasi belajar matematika yang memperoleh rata-rata tertinggi yaitu motivasi ekstrinsik sebesar 4,62 yang berarti bertingkat tinggi

Dari pemaparan dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan tentu memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dan berbeda juga dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Perbedaan penelitian saat ini yang mengenai motivasi dan sebuah kecemasan matematika pada para siswa, pembaharuan dari penelitian saat ini dapat dilihat dari judul penelitian, tempat penelitian yang berbeda, serta subjek yang ingin diteliti. Dari uraian yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menjabarkan permasalahan yaitu seberapa besar pengaruh terdapat motivasi terhadap kecemasan matematika kelas XI di SMAN “X” ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara motivasi terhadap kecemasan matematika kelas XI di SMAN “X”.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan secara teoritis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan ilmu psikologi sosial dan pendidikan tentang permasalahan kecemasan matematika. Manfaat teoritis psikologi yaitu mengetahui

hubungan motivasi terhadap prestasi belajar matematika yang akan dilakukan.

- b. Mahasiswa lain, bermanfaat bagi mahasiswa lain untuk membantu dalam penulisan dan penelitian lain yang terkait motivasi dengan kecemasan matematika
- c. Dunia pendidikan, bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk membantu memberikan pemahaman dari permasalahan yang terjadi kepada para siswa dari sudut pandang psikologis terutama motivasi dengan kecemasan matematika.

